

Volume 28, Nomor 2, Juli - September 2015
Akreditasi LIPI Nomor: 565/Akred/P2MI-LIPI/04/2014

ISSN: 0215 - 7829

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
2015

DARI MEJA REDAKSI

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa—Allah SWT., Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) Volume 28, Nomor 2, Juli-September 2015 ini dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Sebagai bagian dari peningkatan kualitas jurnal ilmiah, dari waktu ke waktu kami terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas terbitan dan cetakan untuk mendukung kualitas karya ilmiah itu sendiri. Hal ini tiada lain, agar ilmu pengetahuan yang kami produksi dapat lebih bermanfaat, terutama bagi kebijakan pembangunan bidang agama, dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 9 artikel, yang kesemuanya terkait dengan kehidupan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini tetap menjadi fokus Jurnal PENAMAS, karena sesuai dengan Tugas dan Fungsi (TUSI) kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Segenap Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan) mengucapkan terima kasih kepada para Mitra Bestari Jurnal PENAMAS (Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan), terutama mereka yang memberikan koreksi dan saran perbaikan (*review*) untuk artikel-artikel Volume 28, Nomor 2, Juli-September 2015 ini, yakni: Prof. Dr. M. Bambang Pranowo (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dan Prof. Dr. M. Hisyam (LIP). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Alfida, MLIS yang secara khusus menerjemahkan abstrak-abstrak artikel pada nomor kali ini ke dalam bahasa Inggris.

Akhirnya, kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, Juli 2015
Dewan Redaksi

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

**Volume 28, Nomor 2, Juli - September 2015
Halaman 173 - 350**

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU NURUL ILMI KOTA JAMBI

Nursalamah Siagian ----- 243 - 258

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ILMI KOTA JAMBI

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION: THE CASE OF INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL NURUL ILMI JAMBI

NURSALAMAH SIAGIAN

Nursalamah Siagian

Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama
Islam
Jakarta

Jalan Rawa Kuning No. 6 Pulo
Gebang Cakung Jakarta Timur
email: salamah.siagian@gmail.
com

Naskah Diterima:
20 Agustus 2015.
Revisi 21 Agustus-
3 September 2015.
Disetujui 5 September 2015.

Abstract

Character education is now becoming most prominent concept which is considered as a solution to the failure of education in Indonesia, but the implementation of such a model of education in educational institutions has received less attention. This study aims to determine the implementation of character education in integrated Islamic primary school Nurul Ilmi. The study was conducted using qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations and documentations analysis. The results showed that the implementation of character education in schools is carried out in an integrated manner in all subjects, in extracurricular activities, and in the school culture. The implementation also got community participation. The school chooses and emphasizes religious values from eighteen character values set by the Ministry of Education and Culture, to implement in all the school activities.

Keywords: Character education, Islamic primary school, education policy, Jambi

Abstrak

Pendidikan karakter saat ini menjadi sebuah konsep yang dianggap sebagai solusi atas kegagalan pendidikan di Indonesia, namun perhatian atas implementasi model pendidikan itu di dalam lembaga pendidikan kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan mendapat peran serta masyarakat. Dari delapanbelas nilai karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini memilih dan menekankan nilai religius dalam pelaksanaan semua kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar Islam, kebijakan pendidikan, Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat, sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi) (Muslich 2011, 69). Dengan demikian, dunia pendidikan tidaklah cukup hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik saja, melainkan memberi bekal kemampuan holistik dan interaktif yang sangat penting untuk mengantar peserta didik bersaing secara global.

Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan, yaitu: 1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; 2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Muslich 2011, 69).

Dalam realita pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif yang dilanjutkan dengan psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill*, karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan

intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kurang mampu bekerja sama dan cenderung egois serta menjadi pribadi yang tertutup (Wiyani 2013, 18).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, secara implisit ditegaskan, bahwa pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Kemendiknas 2011, 1). Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 ayat (3) menyatakan, bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut jelas, bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menegaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional di atas, maka sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia sudah mencanangkan gerakan "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa". Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan pemerintah tersebut, perlu implementasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media, yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa (Kemendiknas 2011,7). Dilingkup pendidikan, pembangunan karakter (pendidikan karakter) dilakukan dengan menggunakan: a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, b) pengembangan budaya satuan pendidikan, c) pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, d) serta, pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Kota Jambi, sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Jambi yang menjadi piloting pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan pelajaran dan melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Bagi Kementerian Agama, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Kerangka Konsep

Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) dalam (Mulyasa, 2011,3-4) mengemukakan, bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Dalam arti khusus, ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter jika perlakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Fitri (2012, 20-21) mengatakan, bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang sempurna (Hery, 2012).

Kementerian Pendidikan mengembangkan delapanbelas (18) nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapanbelas nilai tersebut yaitu:

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan 2009, 9-10).

Doni Koesoma (2012: xiv) mengatakan, setidaknya ada tiga basis pengembangan pendidikan karakter, yaitu: a) pendidikan karakter berbasis kelas, b) pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan c) pendidikan karakter berbasis komunitas.

Kemendiknas dalam Panduan Pengembangan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dasar (2011, 3) mengemukakan secara umum, ada tiga kelompok pendidikan karakter yang ingin dikembangkan di sekolah, yaitu: 1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, 2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, serta 3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang diketahuinya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Demikian halnya dengan karakter, yang menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu: *moral*

knowing (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral (Asmani 2011, 86).

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah, bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi Kota Jambi tahun 2012, yang merupakan sekolah *best practice* pendidikan karakter dan mendapat peringkat juara III tingkat Nasional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi, dalam hal pembentukan karakter anak. Teknik observasi digunakan untuk mengamati suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dan

pembudayaan di sekolah serta pelaksanaan pembentukan karakter anak. Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: kurikulum, kebijakan, profil sekolah, Rencana Kerja Sekolah dan dokumen SK serta KD sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Sekilas Tentang SDIT Nurul Ilmi

Tahun 2012, SDIT Nurul Ilmi merupakan salah satu sekolah dasar di Provinsi Jambi yang merupakan sekolah *best practice* dan sekolah piloting pendidikan karakter. Setelah Dinas Pendidikan Kota Jambi menetapkan SDIT Nurul Ilmi sebagai sekolah rintisan pendidikan karakter, kepala sekolah SDIT Nurul Ilmi membuat Tim untuk menyusun pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter, setelah itu penyempurnaan dilakukan terhadap dokumen I dan II. Penyempurnaan terhadap dokumen I dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk dokumen II dengan mencantumkan nilai-nilai karakter di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari visi, misi, dan tujuan yang diusung oleh SDIT Nurul Ilmi, yaitu: visi, "Terdepan mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhhlak mulia". Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi SDIT Nurul Ilmu adalah: 1) menjadikan Al-Qur'an sebagai basis karakter sumber daya insan, 2) menyelenggarakan pendidikan Islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas, 3) menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul Ilmi yang tangguh, 4) melakukan inovasi untuk

meningkatkan profesionalisme sumber daya insan, 5) menjadikan sumber daya insan yang kompetitif secara keilmuan, keterampilan, dan karakter, 6) menjalin kerja sama yang baik dan bermanfaat dengan *stakeholder* untuk meningkatkan peran serta bagi dunia pendidikan.

Sejak berdirinya, SDIT Nurul Ilmi telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa-siswinya, yang direalisasikan melalui pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah juga berupaya mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah, dan pembelajaran (Kepala Sekolah, 23 April 2013). Untuk mendukung kebijakan ini, maka SDIT Nurul Ilmi menata lingkungan sekolah yang kondusif untuk penanaman nilai karakter dan membuat program-program sekolah yang eksplisit mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter.

Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Penanaman pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi salah satunya dengan cara integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Memang, integrasi ini perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata

dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Muslich 2011, 86).

Untuk menanamkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung, tenaga pendidik di SDIT Nurul Ilmi melakukan pendekatan secara tematik. Misalnya, pada pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru menyisipkan pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita dan membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran di atas, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Kemendiknas 2011, 30). Menurut Triatmanto (2010), integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dalam materi pelajaran saja, melainkan teknik dan metode mengajar dapat digunakan sebagai alat pendidikan karakter. Misalnya, membangun karakter bertanggung jawab melalui penugasan, membangun kepercayaan diri melalui presentasi di depan kelas.

Dalam realisasinya, pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran di SDIT Nurul Ilmi dirangkum dalam beberapa komponen berikut, yaitu:

1. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menambahkan nilai-nilai Islam.
2. Nilai-nilai Islam tersebut dikembangkan dalam silabus dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Mengkaji lebih dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD);
 - b. Menemukan nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam SK dan KD;
 - c. Menentukan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis atau kisah-kisah hidup atau kejadian di dalam Al-Qur'an, atau kisah kehidupan sahabat Rasulullah, atau kisah kehidupan orang-orang besar, atau kejadian nyata dalam keseharian, atau praktik lapangan atau *tafakur* alam, atau lagu-lagu yang bernuansa pendidikan dan Islam, atau drama yang mendidik dan juga islami, dan/atau diskusi dan curah pendapat tentang masalah sosial yang berhubungan dengan materi pelajaran;
 - d. Menetapkan indikator untuk mencapai nilai-nilai/karakter dalam silabus yang disusun;
 - e. Mencantumkan nilai-nilai yang ada dalam silabus ke RPP;
 - f. Mengembangkan proses pembelajaran anak aktif yang memungkinkan anak memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai melalui pengembangan RPP dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik dan terkini, sehingga anak termotivasi;
 - g. Menggunakan fasilitas yang kondusif, nyaman, dan aman untuk proses pembelajaran;

- h. Menambahkan informasi kekinian, baik berupa simulasi program komputer atau permainan untuk membentuk karakter;
 - i. Merancang RPP dengan baik, agar pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan terarah, sehingga memunculkan karakter islami dalam perilaku anak yang diharapkan mampu dikuatkan hingga ke lingkungan di luar kelas atau sekolah.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan RPP, sebagai pedoman utama proses pembelajaran.
 4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 5. Mengikutisertakan peran orangtua dalam menjaga nilai-nilai yang telah dimiliki anak melalui proses pembelajaran dengan komunikasi, baik lisan maupun tulisan lewat tugas sekolah yang diberikan.

Pada observasi pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan kompetensi dasar menceritakan kisah Sahabat Nabi Umar bin Khattab, guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, mandiri, bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Pembelajaran diawali dengan *tausiyah* tentang kisah dan sifat Umar Bin Khattab. Penanaman nilai karakter dilintegrasikan dengan materi pembelajaran. Misalnya, sifat Umar yang sederhana. Guru menganjurkan kepada siswa agar meneladani sifat- sifat Umar Bin

Khattab. Siswa secara aktif bertanya jawab tentang materi dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan guru (nilai komunikatif dan kreatif). Untuk membuat KBM lebih menarik, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok dengan nama kelompok sifat Umar bin Khattab, yaitu pemberani, adil, dan sederhana. Metode yang digunakan guru sangat kreatif, yaitu metode bermain. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan saling menanggapi atas pendapat siswa lain (nilai demokrasi dan toleransi).

Sekian banyak nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan berkarakter, seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, SDIT Nurul Ilmi telah menerapkan semua nilai tersebut kepada semua warga sekolah, baik terhadap peserta didik, guru, karyawan, orangtua maupun masyarakat. Nilai religius sangat ditekankan dan lebih mewarnai semua nilai dasar pendidikan karakter. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu memilih dan menekankan nilai religius dalam pelaksanaan semua kegiatan di sekolah.

Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Budaya Sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada civitas sekolah

(Kemendiknas 2011, 7). Menurut Doni Koesuma (2012, 124), pendidikan karakter berbasis kultur sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat membantu setiap individu semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh. Kultur sekolah yang berjiwa pembentukan karakter membantu individu bertumbuh secara dewasa dan sehat, secara psikologis, moral, dan spiritual.

Zuchdi, dkk (2013, 2) menjelaskan, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik apabila hidup dalam lingkungan sosial yang berkarakter dan memerlukan kesadaran dari seluruh pihak yang mempengaruhi kehidupan anak (keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat, lembaga keagamaan, perkumpulan olahraga, komunitas bisnis, dan sebagainya), bahwa pendidikan karakter adalah hal vital untuk dilakukan.

Kemendiknas (2011, 8) mengemukakan, dalam pengembangan budaya sekolah ada enam aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) budaya moral spiritual, 2) budaya bersih rapi, 3) budaya cinta tanah air, 4) budaya setia kawan, 5) budaya belajar, dan 6) budaya mutu.

Membangun karakter siswa melalui pengembangan kultur sekolah dengan penciptaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dibentuk oleh seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, tenaga administrasi, siswa, dan orangtua siswa.

Di SDIT Nurul Ilmi, budaya sekolah merupakan hasil perpaduan dan

perkembangan antar budaya masing-masing kelas yang ada di sekolah tersebut. Meskipun demikian, tetap saja pembentukan budaya sekolah tersebut berpijak pada landasan utamanya. Pembentukan budaya di SDIT Nurul Ilmi dilandaskan pada program pembentukan karakter utama yang harus dimiliki sekolah Islam, yaitu: 1) menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, 2) mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, 3) menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, 4) mengedapankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik, 5) menumbuhkan *biah salihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah: menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemunkaran, 6) melibatkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, 7) mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah, 8) membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat, dan asri, 9) menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu, 10) serta menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Dokumen Pendidikan Karakter, SDIT Nurul Ilmi 2012, 10).

Untuk mendukung pengembangan nilai-nilai karakter, SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi menyediakan berbagai sarana. Setiap ruangan sekolah, baik di dalam maupun di luar dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, ayat Al-Qur'an, hadis, dan karya-karya siswa. Untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan tidak membosankan siswa untuk belajar, maka ruangan selain

ditata secara rapi dan bersih, keindahan juga menjadi hal penting. Di samping dengan pemajangan kata bijak atau pun kata-kata mutiara, juga dihiasi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran, gambar, dan benda-benda hasil karya anak, serta hal-hal yang menarik sesuai dengan usia anak. Pemajangan hasil karya anak akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak, karena anak akan merasa dihargai kemampuannya, memotivasi siswa anak untuk selalu berkarya, mendorong kreativitas, tekun, serta teliti, rasa ingin tahu, jujur, dan kerja keras.

Penanaman nilai karakter pada anak di SDIT Nurul Ilmi, dimulai dari lingkup kelas sebagai lingkup terkecil bagi anak dalam berinteraksi. Di kelas inilah awal dari penanaman nilai karakter tersebut bermula. Guru dengan segala kemampuan yang ia miliki akan memberikan yang terbaik bagi anak, mulai dari proses pembelajaran yang asyik, didukung dengan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Doni Koesuma (2012, 105), kelas menjadi komunitas belajar yang saling menumbuhkan dan mengembangkan, baik secara akademis, moral, kepribadian maupun kerohanian.

Sistem otonomi kelas yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu poin pendukung dalam proses pengembangan nilai perilaku anak di kelas. Setiap kelas mempunyai program kelas yang harus mereka laksanakan. Misalnya, infak kelas yang digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan kelas.

Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran wajib untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi ekstrakurikuler yang dipilih. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Menurut Kemendiknas (2011, 5), penyelenggaraan ekstrakurikuler di SD bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat, dan minat peserta didik serta pembinaan manusia seutuhnya, dalam arti: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, c) sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang unggul dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerja sama, sabar, empati, cermat, dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Guna mencetak generasi cerdas berkarakter, sekolah tidak hanya memfokuskan kegiatan intrakurikuler saja, melainkan juga melakukan pengembangan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi anak. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan kecerdasan anak berupa keseimbangan antara otak kiri dan kanan semakin optimal. Sehingga dengan kecerdasan itu, membuat anak semakin kreatif dan mampu

memunculkan bakat dan minat mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, tentu penanaman nilai karakter tetap menjadi perhatian, sehingga melalui nilai karakter yang tertanam dalam diri anak akan memudahkan munculnya budaya sekolah.

Secara umum, bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi dibagi dalam beberapa bidang sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Data Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Nurul Ilmi

No	Kegiatan Ekstra-kurikuler	Sub Kegiatan Ekstra-kurikuler	Karakter Positif yang Dibentuk dan Dipertekuat
1	Bidang Kepramukaan	Pramuka	Disiplin, kreatif, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, semangat kebangsaan, toleransi, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat, demokratis dan religius
2	Bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	UKS	Peduli sosial, bersahabat, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, gemar membaca, peduli lingkungan dan religius serta kreatif
3	Bidang Keagamaan	Da'i Cilik, Kaligrafi, dan Nasyid	Religius, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca dan bertanggung jawab
4	Bidang Seni Budaya	Seni Lukis, Seni Tari, Design Grafis, Hadrah (Kompangan), Pianika, dan Drumband	Cinta tanah air, kreatif, mandiri, religius, kerja keras, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, disiplin, menghargai prestasi, dan gemar membaca

Bersambung pada kolom berikut

5	Bidang Olahraga	Renang, Sepak Bola, Karate, Catur, Badminton, dan Volley Mini	Kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, bersahabat, mandiri, cinta damai, religious, jujur, demokratis, kreatif, menghargai prestasi, dan semangat kebangsaan
6	Bidang Bakat Akademik	Matematika (Ekstra-kurikuler Matematika), Sains (Ekstra-kurikuler Sains), Bahasa Indonesia (Ekstra-kurikuler Jurnalistik dan Pidato), serta Bahasa Inggris (Ekstra-kurikuler Story Telling)	Rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras, menghargai prestasi, disiplin, bersahabat/komunikatif peduli lingkungan dan peduli sosial

Sumber: Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Nurul Ilmi

Pendidikan Karakter Melalui Peran Serta Masyarakat

Lingkungan yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter anak adalah lingkungan masyarakat. Berbagai macam kemajemukan nilai dan keragaman ras akan sangat besar pengaruhnya terhadap nilai karakter anak yang telah tertanam. Seorang anak akan kesulitan menjaga perilaku mereka yang telah tertanam dengan baik apabila terus-menerus berada di lingkungan yang tidak kondusif tersebut. Oleh karena itu, SDIT Nurul Ilmi selalu melakukan pemantauan dan pengawasan yang terus-menerus terhadap perkembangan perilaku anak agar perilaku yang telah tertanam tetap terjaga. Dalam prosesnya, sekolah meminta peran serta orangtua untuk menjadi jembatan bagi anak dalam pembiasaan perilaku mereka di masyarakat.

Di sekolah ini telah dilakukan kerja sama yang sistematis dan efektif antara guru dan orangtua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program. Guru dan orangtua saling bekerja sama dalam memajukan kualitas sekolah. Orangtua bertindak sebagai pendamping anak di rumah dan sekolah menjadi wadah yang mengembangkan karakter anak.

Nilai karakter yang telah tertanam kokoh pada diri anak akan tetap mengalami pergeseran, apabila rumah sebagai tempat tinggal mereka tidak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Dalam hal ini, peran orangtua yang diharapkan mampu menciptakan lingkungan tersebut. Untuk mencegah pergeseran nilai tersebut, SDIT Nurul Ilmi melalui guru khususnya, selalu mengadakan komunikasi intens untuk menceritakan perkembangan perilaku anak di kelas dan sekolah serta bagaimana cara mengembangkan dan menjaga perilaku yang telah tertanam tersebut. Tujuannya, agar orangtua dapat mendukung secara optimal dan mampu menjadikan perilaku anak sebagai pembiasaan perilaku di rumah, sehingga pembiasaan yang telah terjaga di kelas dan sekolah akan tetap terjaga di rumah. Harapannya, anak dapat menularkan perilaku tersebut kepada anggota keluarga, terutama kedua orangtua. Seperti dikatakan Zuchdi (2013, 2), bahwa sekolah hendaknya membangun kerja sama dengan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

SDIT Nurul Ilmi menyelenggarakan pertemuan dengan orangtua siswa, misalnya ketika awal tahun pelajaran untuk sosialisasi

program pembelajaran setahun ke depan. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan tentang program dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pelajaran ke depan, baik kegiatan intrakurikuler, kurikuler maupun ekstrakurikuler serta rancangan pembiayaan. Orangtua diimbau untuk selalu memantau kegiatan belajar anak, misalnya: kedisiplinan salat, belajar, mengerjakan tugas dari sekolah (PR), dan sebagainya. Di samping itu, kepada orangtua diharapkan untuk selalu berkomunikasi secara aktif terutama dengan gurunya (wali kelas) tentang perkembangan anak, baik perkembangan akademik maupun sikap dan mental siswa. Di samping pertemuan pada awal tahun pelajaran, juga ada pengajian untuk orangtua murid yang dilaksanakan pada hari Sabtu minggu ketiga.

Kegiatan lain untuk mempererat tali silaturahmi dan memupuk rasa empati (kepedulian) terhadap sesama adalah dengan melakukan kunjungan antar guru dengan orangtua dan antar orangtua itu sendiri. Selain itu, menjalin mitra dengan dinas pendidikan, dinas kesehatan dalam pengembangan pendidikan karakter, melakukan kunjungan ke panti asuhan, keluarga yang sedang kesusahan, tempat bersejarah, lembaga pemerintahan, dan melakukan pameran atau bazaar yang melibatkan masyarakat sekitar.

Output Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam menerapkan program pendidikan karakter selama ini, telah mampu menanamkan nilai karakter pada semua warga sekolah mulai dari guru, karyawan sekolah, dan anak.

Pada akhirnya, nilai ini terus mengalami perkembangan hingga menyebar luas dan menjadi budaya keseharian yang merebak di lingkungan sekolah.

Beberapa perwujudan nilai karakter yang sudah diterapkan di SDIT Nurul Ilmi, yaitu:

- Nilai karakter religius yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah, misalnya merayakan hari-hari besar keagamaan, seperti menyambut Ramadan dengan mengadakan kegiatan pawai *ta'aruf*, menyambut tahun baru hijriyah dengan menghias kelas, serta memanfaatkan masjid sekolah sebagai tempat beribadah. Sementara itu, perwujudannya dalam budaya kelas terlihat pada kebiasaan berdoa sebelum melaksanakan setiap.
- Nilai karakter jujur yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah, misalnya meletakkan barang temuan dalam kotak kejujuran, membayar jajanan, dan mengambil uang kembaliannya jika ada dengan sendirinya setelah berbelanja di kantin, tidak membawa peralatan komunikasi, baik pada saat ujian maupun proses pembelajaran sehari-hari. Sedangkan bentuk perwujudannya dalam budaya kelas, yaitu berupa melaporkan dan menyerahkan barang temuan kepada guru kelas, menuliskan pesan pada kolom "penemu" di mading kelas, membiasakan perilaku tidak mencontek.
- Nilai karakter kerja keras yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah ditunjukkan dalam kebiasaan berperan serta dalam suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, seperti pada saat melakukan kegiatan *market day* setiap hari Jum'at dan Sabtu. Anak berusaha keras mencari cara terbaik agar dagangan yang dia bawa laku terjual. Sementara itu, bentuk perwujudan dalam budaya kelas adalah berupa bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai terbaik saat pembelajaran berlangsung, memupuk daya tahan semangat belajar, menempel kata-kata atau lukisan yang dapat memberi motivasi agar terus belajar dengan sungguh-sungguh.
- Nilai karakter kreatif yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai daya pikir dan mampu melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau menemukan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan saat menyambut momentum keagamaan, seperti Ramadan, Syawal, tahun baru hijriyah, dan lain-lain. Biasanya dilakukan pawai yang diperlombakan antar kelas, sehingga menuntut siswa harus kreatif memunculkan ide agar kelas mereka dapat tampil menarik pada

saat pawai berlangsung. Sedangkan perwujudannya dalam budaya kelas dapat dilihat saat penyambutan Ramadan, biasanya siswa menghias kelas dengan tema Ramadhan/puasa dan buka puasa bersama. Sedangkan penyambutan Syawal, biasanya diadakan halal bi halal kelas antara anak dan guru kelas. Sementara untuk tahun baru hijriyah, biasanya juga dengan menghias kelas.

- Nilai karakter semangat kebangsaan yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan mengikuti upacara bendera secara rutin setiap hari Senin pagi, mengikuti upacara peringatan hari besar nasional. Sementara itu, bentuk perwujudan dalam budaya kelas terlihat saat menyambut hari-hari besar nasional, seperti Hari Ulang Tahun Kemerdekaan, diwarnai dengan acara menghias kelas dengan tema kemerdekaan.
- Nilai karakter cinta tanah air yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sedangkan bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, bentuk perwujudan dalam budaya kelas terlihat saat memajang foto Presiden, Wakil Presiden, burung garuda di depan kelas, dan memakai produk buatan dalam negeri.
- Nilai karakter menghargai prestasi yang ingin dicapai, berupa siswa yang mempunyai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan melakukan kegiatan yang bersifat kompetisi, seperti Jiwa Sehat Berseni. Anak berlomba-lomba mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, anak juga senantiasa mengikuti ajang kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Sedangkan bentuk perwujudan dalam budaya kelas terlihat saat warga kelas mengucapkan selamat jika ada temannya yang telah memenangkan sebuah perlombaan.
- Nilai karakter bersahabat yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan bersosialisasi dengan warga sekolah, yaitu menggunakan bahasa yang santun, misalnya dalam sapaan. Adik kelas disapa dengan "dik", kakak kelas disapa dengan "kak/bang" ("kak" untuk kakak kelas perempuan dan "bang" untuk kakak kelas laki-laki). Sementara guru disapa dengan "Pak/Bu/Ustad/Ustadzah". Untuk teman sebaya menggunakan sapaan "*antum*". Sedangkan bentuk perwujudannya dalam budaya kelas

adalah mendengarkan teman berbicara dengan antusias.

- Nilai karakter cinta damai yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan senang dengan kehadiran dirinya. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah saling menyayangi antar warga sesama warga sekolah. Sementara itu, bentuk perwujudan dalam budaya kelas dapat dilihat dengan tidak adanya warga sekolah yang bercanda terlalu berlebihan hingga timbul pertengkaran antar sesama.
- Nilai karakter gemar membaca yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan pengetahuan baru bagi dirinya. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan siswa yang sering mengunjungi perpustakaan sekolah. Sedangkan bentuk perwujudan dalam budaya kelas terlihat saat anak-anak mengisi waktu luang, seperti pada saat jam istirahat, kebiasaan anak membaca buku-buku yang mereka sukai, tentu saja buku-buku tersebut dipantau oleh guru apakah layak untuk dibaca atau tidak, serta saling tukar buku yang mereka miliki.
- Nilai karakter peduli lingkungan yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai sikap dan perilaku yang terus berupaya menciptakan suasana lingkungan alam di sekitarnya, dan melakukan perbaikan pada lingkungan yang mengalami kerusakan. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat melalui kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, tidak merusak tumbuhan pelindung yang ada, menggunakan air secukupnya. Sedangkan bentuk perwujudan dalam budaya kelas berupa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah yang ada di dalam tong sampah kelas.
- Nilai karakter peduli sosial yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah dapat terlihat dalam kegiatan pembagian daging qurban kepada masyarakat kurang mampu dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, memberikan bantuan pada panti asuhan. Sedangkan bentuk perwujudan budaya kelas, misalnya meminjamkan perlengkapan kelas atau pribadi jika ada teman dari kelas lain, baik adik kelas maupun kakak kelas yang memerlukan. Juga terlihat saat menolong atau membantu teman, adik kelas maupun kakak kelas yang sedang mengalami musibah, seperti memberikan obat, membantu mengobati teman yang terluka.
- Bertanggung jawab yang ingin dicapai berupa siswa yang mempunyai sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Allah SWT. Bentuk perwujudannya dalam budaya sekolah terlihat dalam kebiasaan bersikap santun penuh senyum diiringi ucapan salam yang ditunjukkan kepada

wali murid yang datang ke sekolah, jujur membantu wali murid menemukan kantor, kelas atau tempat tertentu di sekolah, serta bertanggung jawab mengantarkan wali murid ke ruangan yang dimaksud. Sedangkan bentuk perwujudan dalam budaya kelas berupa melaksanakan piket kelas secara teratur sesuai jadwal yang ada, memberikan usul dalam memecahkan masalah yang dihadapi warga kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan komprehensif, melalui: 1) pengintergrasian ke dalam setiap mata pelajaran, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, 2) adanya program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan, 3) budaya sekolah,

dan 4) melalui peran serta masyarakat, yang kesemuanya bertumpu pada nilai-nilai religius. Hasil dari implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi dapat dilihat dari nilai-nilai yang berkembang di kelas dan sekolah.

Saran

Pendidikan karakter atau *akhlikul karimah* sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam perencanaan pembelajaran, hendaknya para pendidik lebih teliti lagi dalam menetapkan indikator nilai-niai karakter dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dokumen Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi*, 2012.
- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Koesuma, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 16 Tahun 2010.
- Wiyani, NovanArdy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Zuchdi, Damiyati, dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: MP.